BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki berbagai macam kerajinan, salah satunya ukiran. Kerajinan ukiran sudah berkembang dari zaman dahulu yang diterapkan di dinding rumah adat, berfungsi sebagai penghias dan sarat akan makna. Selain digunakan pada dinding rumah adat, ukiran terus berkembang dan ditempatkan pada jendela, pintu dan interior di dalam rumah adat. Media yang digunakan untuk pembuatan ukiran pada umumnya menggunakan kayu. Ukiran pada kayu adalah cukilan berupa ornamen atau ragam hias hasil rangkaian yang indah, berelung-relung, saling jalin-menjalin, berulang dan sambung-menyambung sehingga membentuk suatu hiasan (Soepratno, 2004: 9).

Salah satu jenis ukiran yang cukup terkenal adalah jenis ukiran tradisional Minangkabau, pada dinding dan pintu rumah adat di Minangkabau dihiasi dengan ukiran. Ukiran tradisional Minangkabau adalah gambaran ragam hias timbul, yang tercipta dari kreasi seni orang Minangkabau dengan jalan mengorek bagian tertentu dari permukaan sebuah benda, sehingga membentuk suatu kesatuan ragam hias yang indah dan harmoni, yang biasanya juga mengandung makna tertentu (Khairuzzaky, 2018: 56).

Pengrajin ukiran dari Nagari Pandai Sikek sudah banyak dikenal oleh masyarakat baik lokal, nasional dan Internasional. Ukiran yang dibuat oleh masyarakat Pandai Sikek berbahan dasar kayu. Bahan kayu yang paling banyak

digunakan adalah jenis kayu surian. Ukiran di Nagari Pandai Sikek dibuat secara manual menggunakan alat yang masih tradisional, yaitu pahat layang, pahat congkel dan pahat *laduang* (pahat obeng). Motif ukiran yang dibuat oleh masyarakat Pandai Sikek menggunakan ornamen khas Minangkabau.

Berbekal keahlian mengukir yang diwariskan secara turun temurun, masyarakat Pandai Sikek mendirikan berbagai sentra industri ukiran yang tersebar disekitar Nagari Pandai Sikek. Salah satu sentra ukiran yang terdapat di Pandai Sikek adalah sentra ukiran Sanggar Amanah. Sentra ukiran Sanggar Amanah ini terletak dijorong Tanjuang, Nagari Pandai Sikek. Disentra ukiran ini menciptakan berbagai macam produk. Mulai dari Ukiran Rumah Gadang, perabotan rumah tangga hingga produk cenderamata. Produk cenderamata merupakan salah satu produk yang cukup banyak diproduksi disentra ukiran Sanggar Amanah, hal ini dikarenakan pandai sikek merupakan salah satu daerah yang cukup banyak dikunjungi wisatawan, baik lokal maupun Internasional. Selain dengan banyaknya wisatawan yang berkunjung langsung ke Pandai Sikek, Nagari ini juga dekat dengan kota wisata yaitu Bukittinggi.

Cenderamata yang dihasilkan sentra industri Sanggar Amanah, menerapkan berbagai macam bentuk ornamen Minangkabau yang memperindah produk cenderamata. Ornamen hadir di tengah-tengah kehidupan masyarakat sebagai media ungkap perasaan yang diwujudkan dalam bentuk visual, yang mana proses penciptaannya tidak lepas dari pengaruh-pengaruh lingkungan sekitar (Bahrudin, 2017: 36).

Cenderamata adalah barang-barang hasil kerajinan tangan (*handy crafts*) yang merupakan hasil kreativitas para perajin, yang mampu merubah benda-benda menjadi produk-produk kerajinan tangan yang menarik dan diminati banyak orang terutama wisatawan. Cenderamata merupakan benda yang ukurannya relatif kecil dan harganya tidak mahal, untuk dihadiahkan, disimpan atau dibeli sebagai kenang-kenangan dari suatu tempat yang dikunjungi, suatu kejadian tertentu dan sebagainya (Bakri, 2017: 8).

Penulis tertarik meneliti tentang produk cenderamata di Sanggar Amanah nagari Pandai Sikek karena ukiran cenderamata di Sanggar Amanah merupakan salah satu kerajinan ukiran yang menggunakan ornamen dan teknik pembuatan ukiran dengan pahat *layang* khas Minangkabau, tidak banyak industri ukiran yang masih mempertahankan teknik pembuatan ukiran dengan pahat *layang* karena pengunaan pahat ini sudah mulai langka, serta Sanggar Amanah merupakan salah satu industri ukiran yang menghasilkan ukiran yang memiliki kualitas bagus di Pandai Sikek meskipun hanya dengan menggunakan pahat layang yang dijadikan sebagai pahat multifungsi serta pahat congkel untuk membersihkan bagian dasar ukiran. Berdasarkan hal ini, penulis merasa produk cenderamata di Sanggar Amanah, Pandai Sikek perlu untuk diteliti sebagai upaya untuk mendokumentasikan dan mempublikasikan bentuk produk cenderamata, proses pembuatan produk cenderamata dan pemasaran produk cenderamata di Sanggar Amanah.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja bentuk produk cenderamata yang ada di Sanggar Amanah, nagari Pandai Sikek.
2. Apa saja ornamen yang diterapkan pada produk cenderamata yang dihasilkan oleh Sanggar Amanah nagari Pandai Sikek
3. Bagaimana proses pembuatan produk cenderamata di Sanggar Amanah nagari Pandai Sikek.

C. Tujuan Dan Manfaat

1. Tujuan penelitian:
   a. Untuk mengetahui bentuk produk cenderamata di Sanggar Amanah.
   b. Untuk mengetahui ornamen yang diterapkan pada produk cenderamata di sanggar amanah.
   c. Untuk mengetahui proses pembuatan produk cenderamata di Sanggar Amanah.
   d. Untuk mengetahui teknik yang digunakan dalam pembuatan ukiran pada produk cenderamata di Sanggar Amanah.
   e. Sebagai syarat menyelesaikan sarjana S1 di Program Studi Pendidikan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Padangpanjang.
2. Manfaat dari penelitian ini adalah:
   a. Diri sendiri, memperkaya pengetahuan mengenai Produk ukiran yang berupa cenderamata yang dihasilkan oleh industri ukir Sanggar Amanah, *Nagari* Pandai Sikek.

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

b. Bidang keilmuan, sebagai sumber wawasan ilmu pengetahuan mengenai produk cenderamata di Sumatera Barat, salah satunya Sanggar Amanah, Pandai Sikek.
c. Masyarakat, sebagai upaya untuk mendokumentasikan serta mempublikasikan produk cenderamata di Sumatera Barat pada umumnya dan Sanggar Amanah, Pandai Sikek pada khususnya.
d. Bagi lembaga, sebagai sumbangan pemikiran yang dapat dijadikan sebagai referensi dan acuan dalam pembuatan penulisan bagi generasi berikutnya.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dilakukan sebagai perbandingan terhadap rencana penelitian yang dilakukan. Adapun penelitian danbuku yang terkait dengan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Farid Safwan Bakri, (2017) dalam jurnalnya yang berjudul *Proses Pembuatan Cenderamata Dari Kupu-kupu di Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros,* membahas mengenai pengertian cenderamata, faktor penghambat dan penunjang dalam pembuatan dalam proses pembuatan cenderamata serta pemasaran dari cenderamata. Skripsi ini digunakan penulis sebagai referensi mengenai cenderamata dalam melaksanakan penelitian.

Khairuzzaky, (2018) Dalam jurnalnya yang memiliki judul *Kajian Struktur Ragam Hias Ukiran Tradisional Minangkabau Pada Istano Basa Pagaruyung* membahas mengenai pengertian dan struktur ragam hias ukiran

tradisional Minangkabau, jurnal ini digunakan penulis sebagai referensi mengenai pengertian ukiran Minangkabau dalam melaksanakan penelitian.

Ranelis, (2014) dalam jurnalnya yang berjudul *Seni Kerajinan Bordir Hj. Rosma: Fungsi Personal dan Fisik*, membahas tentang fungsi personal dan fungsi fisik kerajinan bordir Hj. Rosma. Jurnal ini penulis gunakan sebagai referensi mengenai fungsi personal dan fungsi fisik.

Ahmad Bahrudin, (2010) tesis yang berjudul *Ornamen Tradisional Rumah Adat Minangkabau Sumatera Barat dalam Perspektif Ikonografi*. Membahas mengenai pengertian ornamen dan bentuk-bentuk ornamen yang ada pada ukiran Minangkabau. Buku ini penulis gunakan sebagai referensi dalam proses penelitian, untuk menentukan bentuk dari ornament ukiran yang terdapat pada produk cenderamata yang dihasilkan oleh industri ukir Sanggar Amanah Nagari Pandai Sikek.

Sri Sundari, (2000) tesis dengan judul Seni Ukir Pandai Sikek dalam Masyarakat yang berubah, merupakan kajian tentang perkembangan bentuk ukiran dalam masyarakat Minangkabau umumnya, yang dinyatakan bahwa perkembangan bentuk dan struktur ukir sangat terkait dengan pola perkembangan masyarakat. Tesis ini digunakan sebagai referensi untuk mengetahui asal usul ukiran, serta untuk mengetahui bentuk-bentuk ornamen Minangkabau.

Darsono Sony Kartika, (2017) dalam bukunya yang berjudul *Seni Rupa Modern Edisi Revisi* menjelaskan tentang teori mengenai bentuk, isi atau makna dan teori seni lainnya serta perkembangan senirupa modern. Buku

ini digunakan penulis sebagai landasan mengenai teori bentuk. Soepratno (2004) bukunya yang berjudul *Ornamen Ukir Kayu Tradisional Jawa 1* membahas definisi mengenai ukiran kayu secara umum dan Buku ini digunakan penulis sebagai landasan mengenai ukiran kayu secara umum.

Amrizal, dkk. (2020), buku yang berjudul Metode Pengembangan Desain Produk Kriya Berbasis Budaya Lokal: Desain Kriya, Kriya Tradisional & Aset Budaya Lokal, membahas tentang bentuk produk, desain produk dan pembuatan produk kriya tarompa datuak. Buku ini digunakan penulis sebagai landasan mengenai bentuk produk dan desain produk.

Farida yulianti, Dkk. (2019) dalam bukunya yang berjudul Manajemen Pemasaran membahas mengenai pengertian pemasaran, metode dan teknik pemasaran serta manajemen sebuah pemasaran. Buku ini digunakan penulis sebagai landasan mengenai pemasaran.

Albi Anggito dan Johan Setiawan, (2018), dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif, menjelaskan tentang pengertian metode penelitian kualitatif dan hal ini membantu penulis dalam memahami tentang penelitian kualitatif. Buku ini digunakan penulis sebagai landasan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian.

Sugiyono, (2013), dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, menjelaskan mengenai pengertian analisis data, apa yang dimaksud dengan wawancara, observasi, dokumentasi dan teknik analisis data. Buku ini digunakan penulis

sebagai landasan mengenai teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian.

Etta dan Sopiah, (2010), bukunya yang berjudul Metode Penelitian Pendekatan Praktis membahas mengenai sumber data, metode penelitian, teknik pengumpulan dan analisis data. Buku ini digunakan penulis sebagai landasan mengenai sumber data, metode penelitian, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

E. Landasan Teori

Berdasarkan permasalahan yang telah penulis ambil, maka dibutuhkan beberapa pendekatan sebagai landasan acuan untuk menyelesaikan masalah yang terdapat dalam penelitian "Produk Cenderamata di Sanggar Amanah, Pandai Sikek". Berikut ini landasan teori yang penulis gunakan:

1. Bentuk (*form)*

Bentuk adalah totalitas dari pada karya seni. Bentuk itu merupakan organisasi atau satu kesatuan atau komposisi dari unsur pendukung karya. Ada dua macam bentuk: pertama *visual form*, yaitu bentuk fisik dari sebuah karya seni atau satu kesatuan dari unsur-unsur pendukung karya tersebut. *Kedua special form*, yaitu bentuk yang tercipta karena adanya hubungan timbal balik antara nilai-nilai yang dipancarkan oleh fenomena bentuk fisiknya terhadap tanggapan kesadaran emosionalnya (Darsono, 2017: 27-28).

Bentuk mengacu pada kenyataan yang nampak secara *kongkrit* (dapat dipersepsikan dengan mata dan telinga) maupun kenyataan yang

tidak nampak secara kongkrit (*abstrak)* yang hanya dibayangkan seperti suatu yang diceritakan atau dibaca dalam buku (Djelantik, 2001: 17). Bentuk dapat dibedakan menjadi dua yaitu bentuk bebas dan bentuk geometris. Bentuk bebas adalah bentuk-bentuk yang tidak dapat diukur seperti tumbuh-tumbuhan, hewan, awan dan sebagainya. Sedangkan bentuk geometris seperti persegi panjang, kerucut, lingkaran dan sebagainya (Chodiyah, 1982: 18)

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk merupakan totalitas dari karya seni yang dapat dilihat secara fisik atau secara visual berdasarkan pada kenyataan yang tampak. Bentuk itu terdiri dari dua bentuk yaitu bebas yang terdiri dari flora, fauna dan bentuk alamiah lainnya dan bentuk geometris yang terdiri dari benda-benda terukur buatan manusia.

2. Desain Produk

Desain tidak semata-mata rancangan diatas kertas, tetapi juga proses secara keseluruhan sampai karya tersebut terwujud dan memiliki nilai. Mendesain baik itu inovasi, modifikasi maupun duplikasi, diawali dengan berfikir kreatif untuk merancang sebuah produk, sehingga produk tersebut memenuhi nilai-nilai fungsional yang tepat dan menjadi solusi bagi masalah yang dihadapi manusia dengan tidak meninggalkan aspek kenyamanan pengguna melalui teknik-teknik dan ketentuan-ketentuan tertentu (Amrizal, dkk, 2020: 25).

Desain merupakan upaya manusia memberdayakan diri melalui benda ciptaannya untuk menjalani kehidupan yang lebih aman dan sejahtera (Sachari, 2005: 7). Pendapat yang berbeda mengenai desain dikemukakan oleh Kotler dan Keller, mereka perpendapat bahwa desain merupakan totalitas fitur yang mempengaruhi bagaimana sebuah produk terlihat, terasa dan berfungsi bagi konsumen (Kotler dan Keller, 2012: 39).

Berdasarkan tiga teori diatas diperoleh sebuah kesimpulan yaitu desain produk merupakan suatu proses kreatif yang tidak semata-mata rancangan di atas kertas, tetapi juga proses secara keseluruhan sampai karya tersebut terwujud dan memiliki nilai. Sebuah desain harus memenuhi nilai-nilai fungsional yang tepat dan menjadi solusi bagi masalah yang dihadapi manusia dengan tidak meninggalkan aspek kenyamanan pengguna melalui teknik-teknik dan ketentuan-ketentuan tertentu.

3. Cenderamata

Cenderamata merupakan benda yang ukurannya relatif kecil dan harganya tidak mahal, untuk dihadiahkan, disimpan atau dibeli sebagai kenang-kenangan kepada suatu tempat yang dikunjungi, suatu kejadian tertentu dan sebagainya (Bakri, 2017: 8). Pendapat yang hamper sama mengenai cenderamata disampaikan oleh Nurnita Sari, menurutnya cenderamata adalah sebuah benda yang identik dengan sebuah daerah atau even tertentu. Secara umum sangat ringkas (tidak terlalu besar) dan terkadang memiliki nilai artistik yang dapat digunakan untuk memperindah interior sebuah ruangan. Proses Pembuatannya membutuhkan kreativitas

yang tinggi agar disukai banyak orang (Nurnita Sari, 2009: 17). Berikutnya pendapat yang hampir sama terkait cenderamata dikemukakan oleh Prakosa dan Cheon, menurutnya cenderamata merupakan beberapa benda yang sengaja dibeli dengan tujuan agar dijadikan sebagai pengingat dari sebuah pengalaman tertentu, diproduksi secara komersial dalam jumlah yang banyak dan erat kaitannya dengan turisme (Prakosa dan Cheon, 2013: 8).

Berdasarkan beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa cenderamata merupakan benda yang ukurannya relatif kecil, yang di produksi secara komersial dan dijuah dengan harga yang tidak terlalu mahal. dibeli untuk dihadiahkan atau disimpan sebagai kenang-kenangan dari suatu tempat atau even tertentu.

4. Ornamen

Ornamen berasal dari Bahasa yunani yaitu “ornare” yang artinya hiasan atau perhiasan. Ornamen dimaksudkan untuk menghias suatu bidang atau benda sehingga benda tersebut menjadi indah (Soepratno, 2004: 11). pendapat yang berbeda mengenai ornamen dikemukakan oleh Ahmad, menurutnya ornamen hadir di tengah-tengah kehidupan masyarakat sebagai media ungkap perasaan yang diwujudkan dalam bentuk visual, yang mana proses penciptaannya tidak lepas dari pengaruh-pengaruh lingkungan sekitar (Ahmad, 2017:20). Meskipu Ahmad memiliki pandangan yang berbeda dengan Soepratno, akan tetapi Gustami memiliki pandangan yang hamper sama dengan Soepratno, menurutnya ornamen adalah komponen produk

seni yang ditambahkan atau sengaja dibuat untuk suatu tujuan sebagai hiasan (Gustami, 2000: 9).

Berdasarkan beberapa teori diatas disimpulkan bahwa ornamen merupakan sebuah produk seni yang berfungsi sebagai penghias suatu bidang agar terlihat lebih indah, ornamen juga berfungsi sebagai media ungkap yang diwujudkan dalam bentuk visual dan dalam proses penciptaannya tidak terlepas dari pengaruh lingkungan sekitar.

5. Pemasaran

Pemasaran adalah suatu sistem total dari kegiatan bisnis yang dirancang untuk merencanakan, menentukan harga, promosi dan mendistribusikan barang-barang yang dapat memuaskan keinginan dan mencapai pasar sasaran serta tujuan perusahan (Farida, dkk. 2019: 9). Pendapat yang hamper sama mengenai pemasaran dikemukakan oleh sedjati, ia berpendapat bahwa pemasaran mengandung arti segala usaha atau aktifitas dalam menyampaikan barang atau jasa para produsen kepada konsumen , dimana kegiatan tersebut ditujukan untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan dalam cara tertentu yang disebut pertukaran (Sedjati, 2018: 11). Pendapat berikutnya hamper serupa dengan beberapa pendapat sebelumnya, menurutnya pemasaran adalah proses kemasyarakatan dimana individu dan kelompok memperoleh apa yang dibutuhkan dan diinginkan melalui penciptaan, penawaran dan pertukaran produk dan jasa dengan pihak lain (Tjahajaningsih dan Soliha, 2015: 30).

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa pemasaran adalah segala usaha atau aktivitas dari kegiatan bisnis yang bertujuan untuk mendistribusikan barang atau jasa dari produsen kepada konsumen sehingga kedua belah pihak dapat memuaskan keinginan dan kebutuhannya.

6. Teknik Ukir

Teknik ukir adalah cara yang digunakan dalam membentuk sebuah ornamen ukiran. Terdapat tiga bentuk teknik ukir, yaitu teknik ukir tinggi yang bagian motif ukirannya terlihat lebih menonjol dari dasar ukirannya, teknik ukir tembus atau krawang yaitu pada bagian luar atau dasar motif dilobangi atau dibuang dan teknik ukir datar yang ukirannya teidak terlalu menonjol dari bagian dasarnya (Repi, Dkk, 2020: 2). Pendapat lain yang hampir serupa dikemukakan oleh Wijaya, ia menyatakan bahwa teknik ukir adalah suatu cara atau prosedur yang dilakukan oleh seseorang agar sesuatu ornamen dari ukiran dapat dibentuk menjadi lekukan-lekukan yang indah (Wijaya, 2017: 548). Pendapat lainnya mengenai teknik ukir menyatakan bahwa teknik ukir adalah teknik berkarya seni rupa dengan cara membentuk mengurangi bahan yang diukir dengan menggunakan pahat ukir (Maulana, 2020: 133).

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa teknik ukir adalah sebuah cara atau prosedur yang digunakan untuk membuat sebuah karya ukir dengan jalan mengurangi bahan yang diukir dengan menggunakan pahat ukir sehingga tercipta lekukan-lekukan ornamen ukiran yang indah..

7. Teori Fungsi

Menurut Feldman yang dikutip oleh Ranelis (2014: 104) menyebutkan bahwa kehidupan seni terus berlangsung untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan individu kita tentang ekspresi pribadi, kebutuhan-kebutuhan sosial untuk keperluan *display*, pereyaan dan komunikasi, serta kebutuhan-kebutuhan fisik kita mengenai barang-barang dan bangunan-bangunan yang bermanfaat. Dari kebutuhan-kebutuhan itu, ia mengidentifikasi sejumlah fungsi dari seni, yakni: (1) fungsi personal *(personal function of art*), (2) Fungsi sosial (*the social function of art*) dan (3) fungsi fisik *(the physical function of art*). Namun, dari ketiga fungsi tersebut dalam mengkaji fungsi produk cenderamata di Sanggar Amanah hanya difokuskan pada fungsi personal dan fungsi fisik.

Fungsi personal seni dalam kebutuhan individu adalah tentang ekspresi pribadi. Seni sebagai alat ekspresi pribadi tidak terbatas pada ilham saja, tidak semata-mata berhubungan dengan emosi pribadi, tetapi seni juga mengandung pandangan pribadi tentang peristiwa dan objek umum dalam kehidupan dan situasi kemanusiaan yang mendasar, misalnya cinta, perayaan dan sakit yang terulang secara tetap , sebagaimana dalam seni, namun tema-tema ini dapat dibebaskan dari kebiasaan oleh komentar-komentar pribadi yang secara unik ditampilkan oleh seniman Feldman(terjemahan Gustami, 1991: 4-5).

Seni dipilih oleh seniman untuk mengekspresikan gagasan atau pemecahan problem tertentu (Ranelis, 2014: 105). Pendapat yang senada

dikemukakan oleh Sahman (1993: 39) menyatakan bahwa setiap gagasan mensyaratkan dipilihnya karya seni yang relevan untuk gagasan tersebut. Seorang seniman dalam mengekspresikan perasaan dan gagasannya menggunakan bermacam-macam media. Fungsi personal menurut Djelantik (2004: 16-18) menjelaskan bahwa hal-hal yang diciptakan dan diwujudkan oleh manusia dapat memberi rasa senang dan kepuasan dengan penikmat disebut dengan kata seni. Termasuk dalam hal ini adalah barang-barang kerajinan tangan (*handi craft*).

Fungsi fisik seni adalah suatu ciptaan objek-objek yang dapat berfungsi sebagai wadah dan alat (Edmun Burke Feldman terjemahan Gustami, 1991: 127). Pendapat lain mengenai fungsi fisik mengungkapkan bahwa fungsi fisik itu dihubungkan dengan penggunaan benda-benda yang efektif sesuai dengan kriteria kegunaan dan efisiensi , baik penampilan maupun tuntutannya (permintaan) (Feldman terjemahan Gustami, 1991: 128). Fungsi fisik produk seni kerajinan umumnya ditentukan oleh nilai kepraktisannya. Selain seni kerajinan dapat memenuhi kebutuhan manusia yang bersifat spiritual, juga bisa berrupa peralatan perlengkapan kehidupan dan peralatan yang digunakan sebagai sarana untuk memproduksi berbagai kebutuhan hidup (Ranelis, 2014: 108).

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang dilakukan untuk memperoleh data untuk tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah memiliki karakteristik rasional, empiris dan sistematis. Penelitian beranjak dengan suatu

permasalahan, lalu mengumpulkan data dengan cara wawancara, kemudian menganalisis data yang telah diperoleh melalui kegiatan wawancara dengan teknik yang relevan, lalu pada akhirnya membuat kesimpulan atau temuan (Etta dan Sopiah, 2010: 4)

1. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk mengkaji tentang produk cenderamata di Sanggar Amanah Pandai Sikek. Menurut Albi Anggito dan Johan Setiawan (2018: 8-9) menjelaskan penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang hasil penelitiannya tidak diperoleh melelui prosedur statistik atau metode kuantifikasi yang lain. Secara garis besar penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan pertanyaan secara rinci, namun dimulai dari hal yang umum kemudian mengerucut ke hal yang khusus. Penelitian ini dilakukan mulai bulan November 2021 hingga bulan juli 2022. Penelitian ini memperoleh data penelitian melalui kegiatan wawancara dengan pemilik sentra industri ukir Sanggar Amanah serta para pekerjanya dan observasi kesentra industri Sanggar Amanah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana peneliti mendeskripsikan mengenai produk cenderamata di Sanggar Amanah, Pandai Sikek. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bagaimana bentuk, pembuatan serta pemasaran dari produk cenderamata yang dihasilkan oleh sentra ukiran Sanggar Amanah.

2. Jenis Dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data utama yang terkait dengan penelitian yang berupa bentuk produk, proses pembuatan dan pemasaran produk cenderamata di Sanggar Amanah yang didapatkan secara langsung melalui wawancara dengan pemilik sentra ukiran Sanggar Amanah yaitu Novea Warman serta beberapa pekerjanya. Data sekunder merupakan data dukung lainnya yang dibutuhkan dalam penelitian, seperti data yang diperoleh dari kepustakaan yaitu berupa jurnal, buku yang berkaitan dengan penelitian.

3. Populasi dan Sampel

Dalam sebuah penelitian ilmiah diperlukan populasi dan sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas oyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008: 80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh produk yang dihasilkan oleh Sanggar Amanah. Produk yang dihasilkan oleh Sanggar Amanah diantaranya ukiran Rumah Gadang, pembatas ruangan, kap lampu, bingkai cermin, rekal Al-Qur’an, pot bunga, kotak perhiasan, gantungan baju, plakat, ukiran huruf/ leter dan gantungan kunci.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2008: 80). Sampel dalam penelitian ini adalah beberapa produk cenderamata yang diproduksi oleh Sanggar Amanah, produk tersebut berupa bingkai cermin, rekal Al-Qur'an, pot bunga, kotak perhiasan, gantungan baju, panel atau hiasan dinding, plakat, ukiran huruf atau leter dan gantungan kunci

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, yang setelah data diperoleh kemudian data tersebut diolah dan setelahnya diperoleh hasil temuan. Akan tetapi, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data terlebih dahulu penulis tidak akan bisa mendapatkan data (Etta dan Sopiah, 2010: 308). Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, untuk memperoleh data penelitian penulis mengunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah salah satu proses tersusun secara sistematis dan akurat dalam pengumpulan data dengan melakukan penelitian secara langsung kelokasi penelitian yaitu sentra industri ukiran Sanggar Amanah. Observasi ini dilakukan dengan dua cara yaitu observasi langsung dan tidak langsung. Observasi langsung dilakukan dengan cara mendatangi dan melihat langsung sentra industri ukiran Sanggar

Amanah untuk memperoleh data-data yang berhubungan dengan produk cenderamata di Sanggar Amanah. Sedangkan observasi tidak langsung dilakukan melalui studi pustaka atau penelitian dilakukan dari hasil pengamatan dengan cara tidak terlibat langsung dengan lokasi penelitian.

b. Wawancara

Pengumpulan data tidak cukup hanya dengan melakukan observasi dan studi pustaka. Untuk memperoleh data yang lebih akurat, maka harus dilakukan wawancara antara peneliti dengan narasumber yang berhubungan dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara dengan pemilik sentra ukiran Sanggar Amanah yaitu Novea Warman, serta beberapa pekerja. Kegiatan wawancara dilakukan beberapa kali yaitu pada tanggal 3, 20, 25 dan 30 Februari 2022, selanjutnya pada 25 Juni 2022. Wawancara adalah percakapan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikontribusikan makna dalam topik tertentu (Sugiyono, 2008: 231).

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan data yang dapat berbentuk foto produk serta segala kegiatan yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi ini dipergunakan sebagai data untuk memperkuat hasil penelitian. Dalam penelitian yang penulis lakukan dokumentasi yang penulis ambil berupa foto produk cenderamata

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

yang diproduksi oleh Sanggar Amanah, foto lokasi serta sarana dan prasarana yang ada di Sanggar Amanah, bahan dan alat yang digunakan dalam pembuatan produk cenderamata di Sanggar Amanah, serta foto lainnya yang dirasa perlu sebagai pendukung dalam penelitian.

d. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk mendapatkan informasi data-data yang berhubungan dengan penelitian berupa buku-buku t, laporan penelitian, skripsi, jurnal, tesis, artikel dan lainnya yang berisi tentang cenderamata, produk, ornamen serta segala sesuatu yang berhubungan dan berkaitan dengan penelitian. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian dan memperkuat teori yang dijadikan landasan dalam meneliti.

5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif untuk memperoleh data yang akurat dan jelas. Setelah memperoleh data melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka penulis mendapatkan kesimpulan sederhana, yang mana dalam pengolahan data penulis mengambil langkah membaca, mengamati, memahami dan menganalisis data yang telah diperoleh. Teknik analisis data dilakukan dengan cara data dipilah dan dianalisis berdasarkan rumusan masalah yang diangkat.

6. Teknik Penyajian Hasil Data

Penyajian hasil analisis data dilakukan dengan dua cara yaitu formal dan informal. Penyajian hasil analisis data secara formal, disajikan dalam bentuk bagan yang berisi mengenai struktur organisasi dan pembagian kerja di Sanggar Amanah, sedangkan penyajian hasil analisis data secara informal dilakukan dengan penjelasan-penjelasan atau dalam bentuk naratif (Sugiyono, 2013: 308). Penyajian hasil data dalam penelitian ini dilakukan secara formal dan informal, data secara formal penulis gunakan untuk menyajikan struktur organisasi dan pembagian kerja di Sanggar Amanah, sedangkan data hasil penelitian informal disajikan dalam bentuk naratif.

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG